

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja

Dian Purnama Putri¹, Evie Trihartiningsih², Dia Hartati³, Mitra⁴, Santi⁵
^{1,2,3,4,5}Akademi Kebidanan Betang Asi Raya, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah
Email: dianpp123456@gmail.com

Abstrak

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju masa dewasa, dimana pada masa ini terjadi banyak perubahan baik perubahan fisik maupun perubahan kejiwaan. Perubahan fisik pada remaja ditandai dengan tanda seks primer dan tanda seks sekunder dan perubahan kejiwaan ditandai dengan perubahan emosi dan perubahan intelegensia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap perilaku seksual pada remaja di MAN Kota Palangka Raya. Desain penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan rancangan *pretest-posttest one group design*. Populasi pada penelitian ini adalah remaja di MAN Kota Palangka Raya dengan jumlah sampel sebanyak 32 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive sampling*. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada siswa-siswi setelah dilakukan penyuluhan menunjukkan ada peningkatan jika dibandingkan dengan pengetahuan sebelumnya dengan hasil pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan responden sebagian besar pada kategori baik yaitu 2 responden (10%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan responden sebagian besar pada kategori baik yaitu 29 responden (85%).

Kata kunci: Remaja, Kesehatan Reproduksi, Perilaku Seksual

Abstract

Adolescence is a transition period from childhood to adulthood, during which many changes occur, both physical and psychological changes. Physical changes in adolescents are characterized by primary sex signs and secondary sex signs and psychological changes are characterized by emotional changes and changes in intelligence. The aim of this research is to determine the effect of Health Education on sexual behavior among adolescents in MAN Palangka Raya City. This research design uses an experimental design with a pretest-posttest one group design. The population in this study were teenagers in MAN Palangka Raya City with a sample size of 32

respondents. The sampling technique used is purposive sampling. Knowledge about reproductive health among students after counseling showed an increase when compared to previous knowledge with the results of knowledge before being given health education, most of the respondents' knowledge was in the good category, namely 2 respondents (10%) and after being given health education, most of the respondents' knowledge was in the good category. good category, namely 29 respondents (85%).

Keywords: Adolescents, Reproductive Health, Sexual Behavior

LATAR BELAKANG

Remaja merupakan salah satu sasaran dalam kesehatan reproduksi. Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju masa dewasa, dimana pada masa ini terjadi banyak perubahan baik perubahan fisik maupun perubahan kejiwaan. Perubahan fisik pada remaja ditandai dengan tanda seks primer dan tanda seks sekunder dan perubahan kejiwaan ditandai dengan perubahan emosi dan perubahan intelegensia (ayu et al, 2020).

Manfaat dan tujuan dari program kesehatan reproduksi remaja yaitu memberikan pemahaman dan kesadaran agar menyadari pentingnya mempelajari ilmu tersebut yang dapat berdampak pada perilaku hidup sehat dan juga bertanggung jawab kepada masalah kondisi kesehatan reproduksinya setiap hari, cara yang ditempuh dengan melakukan upaya advokasi, promosi kesehatan, KIE, konsultasi dan memberikan pelayanan kepada remaja dengan permasalahan khusus dan memberikan support dalam melaksanakan kegiatan positif yang melibatkan remaja (Arsani,2019). Pendidikan Kesehatan adalah aplikasi atau penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan. Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan,sikap,praktek baik individu,kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Ingrit et al., 2022).

Diperkirakan jumlah kelompok remaja sekitar 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia. Sedangkan di Indonesia jumlah penduduk usia 10- 19 tahun sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Tentunya ini dapat menjadi aset bagi bangsa jika remaja tersebut menunjukkan potensi yang positif namun sebaliknya akan menjadi masalah jika remaja berperilaku negatif apalagi sampai terlibat kenakalan remaja. Sedangkan kondisi remaja di Indonesia dapat digambarkan sebagai berikut, pernikahan usia remaja, kehamilan tidak diinginkan atau sering disebut "Tua Sebelum Waktunya", sex pra nikah, aborsi, HIV/AIDS, miras dan narkoba (Purnama et al., 2020).

Berdasarkan data WHO yang melakukan penelitian di beberapa Negara berkembang menunjukkan 40% remaja laki - laki berumur 18 tahun dan 40% remaja perempuan berumur 18 telah melakukan hubungan seks meskipun tanpa ada ikatan

pernikahan (UNESCO, 2018). Riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 tentang kesehatan reproduksi dan perilaku berisiko pada remaja didapatkan 0,7% remaja perempuan dan 4,5% remaja laki-laki pernah melakukan hubungan seksual pranikah (Kemenkes, 2019). Dari hasil penelitian di atas, masih banyak remaja yang melakukan perilaku seks berisiko. Hal tersebut mempengaruhi remaja karena perilaku seksual berisiko ini memiliki dampak yang mempengaruhi tumbuh kembang remaja (Dalima Padut et al., 2021).

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih sangat rendah. Hanya 17,1 persen perempuan dan 10,4 persen laki-laki mengetahui secara benar tentang masa subur dan resiko kehamilan, remaja perempuan dan laki-laki usia 15-24 tahun yang mengetahui kemungkinan hamil dengan hanya sekali berhubungan seks masing-masing berjumlah 55,2 persen perempuan dan 52 persen laki-laki (Marmi, 2013). Akses pada informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi sangat terbatas, baik dari orang tua, sekolah, maupun media masa (Sulastri & Astuti, 2020). Berdasarkan kejadian tersebut, peneliti ingin melihat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku seksual pada remaja di MAN Kota Palangka Raya.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan studi desain eksperimen dengan pendekatan *One-group pra-post test design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu Remaja di MAN Kota Palangka Raya dengan jumlah sampel sebanyak 32 responden. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisioner, dan uji yang digunakan adalah *uji Mc Nemar Test*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil analisis univariat

a. Distribusi Berdasarkan Usia

Tabel 1. Distribusi responden menurut usia

Usia	F	%
15 Tahun	8	25%
16 Tahun	10	31%
17 Tahun	14	44%
Total	32	100

Berdasarkan tabel di atas karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar pada kelompok usia 17 tahun yaitu 14 responden (44%)

b. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Usia	F	%
Laki-laki	5	16%
Perempuan	27	84%
Total	32	100

Berdasarkan tabel di atas karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar pada kelompok Perempuan yaitu 27 responden (84%).

2. Analisis Bivariate

Tabel 3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja di MAN Kota Palangka Raya

Pengetahuan	Pendidikan Kesehatan				P Value
	Sebelum		Sesudah		
	f	%	F	%	
Baik	2	10	29	85	0.000
Kurang	30	90	3	15	
Total	32	100	32	100	

Berdasarkan tabel di atas, pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada kategori baik yaitu 2 responden (10%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kategori baik yaitu 29 responden (85%). Hasil uji statistik dengan uji *Mc Nemar test* diperoleh nilai p value 0,000 ($< \alpha 0,05$) artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku seksual pada remaja di MAN Kota Palangka Raya.

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada siswa-siswi setelah dilakukan penyuluhan menunjukkan ada peningkatan jika dibandingkan dengan pengetahuan sebelumnya. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu dari strategi promosi kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan penyuluhan. Adapun tujuan pendidikan kesehatan yaitu untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan. Pengetahuan akan mempengaruhi perilaku suatu individu atau organisasi dan akan mempengaruhi kesehatannya

Pengetahuan seseorang akan mempengaruhi kepercayaan dan sikapnya yang selanjutnya mempengaruhi perilaku seseorang (Dianawati, 2003). Pendidikan kesehatan tentang perilaku seksual remaja dapat mencegah perilaku seksual pada remaja, khususnya untuk mencegah dampak-dampak negatif yang tidak diharapkan seperti kehamilan tidak diinginkan (KTD), penyakit menular seksual (PMS) dan depresi. Pengetahuan yang baik akan membentuk perilaku seksual remaja yang bertanggung jawab dan sesuai norma yang berlaku (Sarwono, 2004). Faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan adalah pendidikan, orang dengan pendidikan yang tinggi akan semakin luas juga tingkat pengetahuannya. Sebaliknya, tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru

diperkenalkan. Faktor kedua adalah sumber informasi, remaja mempunyai sumber informasi yang banyak, sumber informasi dapat diperoleh melalui orang tua, teman sebaya, media dan juga dari petugas kesehatan. Informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan dapat melalui pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2007). Pendidikan kesehatan tentang perilaku seksual remaja sangat diperlukan remaja untuk meningkatkan pengetahuan tentang perilaku seksual. Remaja yang tingkat usia belum matang dan belum dewasa namun dengan memperoleh pendidikan kesehatan yang baik, akan membentuk perilaku seksual remaja yang baik.

Perilaku seksual pada remaja dipengaruhi oleh banyak faktor. Pengetahuan merupakan bagian dari faktor individu yang mempengaruhi perilaku seksual remaja. Pengetahuan seksual yang benar akan membawa remaja ke arah perilaku seksual yang rasional dan bertanggung jawab serta dapat membantu membuat keputusan pribadi yang penting berkaitan dengan seksualitas sehingga dapat terhindar dari masalah-masalah kesehatan reproduksi (ayu et al, 2020). Hal ini sesuai dengan penelitian Ayu et al., (2019), Kadarwati et al., (2019) dan Dut & M (2017) bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seks premarital.

SIMPULAN

Penelitian ini diharapkan berkelanjutan sebagai peningkatan pengetahuan dan pencegahan penyimpangan seksual, dapat dilakukan dengan edukasi dan pendekatan dengan siswa/siswi. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada siswa-siswi setelah dilakukan penyuluhan menunjukkan ada peningkatan jika dibandingkan dengan pengetahuan sebelumnya dengan hasil pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan responden sebagian besar pada kategori baik yaitu 2 responden (10%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan responden sebagian besar pada kategori baik yaitu 29 responden (85%). Perilaku seksual pada remaja dipengaruhi oleh banyak faktor. Pengetahuan seksual yang benar akan membawa remaja ke arah perilaku seksual yang rasional dan bertanggung jawab serta dapat membantu membuat keputusan pribadi yang penting berkaitan dengan seksualitas sehingga dapat terhindar dari masalah-masalah kesehatan reproduksi

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terimakasih pada Kepala Sekolah MAN Kota Palangka Raya yang memberikan ijin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah ini, selain itu kepada pendamping dan responden yang telah membantu serta berpartisipasi dari proses lainnya penelitian sampai dengan berakhirnya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu et al. (2020). Bkbn 2015 Usia Remaja. *Program Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMK "X" Tangerang Raya*, 3(April), 87–95.
- Abidin, A. A. (2018) 'Perilaku penyimpangan seksual dan upaya pencegahannya di kabupaten jombang', *Prosiding Seminar Nasional & Temu Ilmiah Jaringan Peneliti*, pp. 545–563. Available at: <http://ejurnal.iaida.ac.id>.
- Darmayanti.Y , Sumitri. (2018). Poltekkes Kemenkes Padang *Jurnal Endurance* 3(2) Juni 2018 (213-225)
- Hidayatulloh, I. (2016) 'Penyimpangan Perilaku Seksual', *Universitas Airlangga*, 4, pp. 1–23.
- Haryani DS, Wahyuningsih, Haryani K.(2015). Peran Orang Tua Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja di SMKN 1 Sedayu. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. 2015:140-4.
- Marhaba, M., Paat, C. and Zakarias, J. (2021) 'Jarak Sosial Masyarakat Dengan Kelompok Lesbian Gay Biseksual Dan Trangender (LGBT) Desa Salilama Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo Provinsi Gotontalo', *Jurnal Ilmiah Society*, 1(1), pp. 1–13.
- Dalima Padut, R., Nggarang, B. N., Eka, A. R., Sarjana Keperawatan FIKP Unika St Paulus Ruteng Jl Jend Ahmad Yani, P., & Flores, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Kelas Xii Di Man Manggarai Timur Tahun 2021. *Jwk*, 6(1), 2548–4702.
- Ingrit, B. L., Rumerung, C. L., Nugroho, D. Y., Situmorang, K., Yoche A, M. M., & Manik, M. J. (2022). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v5i0.1461>
- Purnama, L. C., Sriati, A., & Maulana, I. (2020). Gambaran perilaku seksual pada remaja. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), 301–309. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i2.2761>
- Sulastri, E., & Astuti, D. P. (2020). Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dan Penyakit Menular Seksual. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(1), 93. <https://doi.org/10.26753/jikk.v16i1.427>